



Vol. 02 No. 04 (2023) : 872-882

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN BERDASARKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DI MARKAS QUR'AN ZAID BIN TSABIT TANGGERANG SELATAN

Sainuddin¹, M. Afif Anshori², Rita Linda³, Etika Pujianti⁴

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ponpesrh@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is for the leadership of the chairman of the foundation based on emotional intelligence. This study uses a qualitative approach. While the method used in this research is descriptive research method. The data collection technique used is observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the description that has been described, the Zaid Bin Tsabit Quran Headquarters Educational Institution, South Tangerang, is very good in carrying out primal leadership. This is proven based on triangulation of data and sources. The Chairperson of the Zaid Bin Tsabit Quran Headquarters Education Foundation, South Tangerang, has a high commitment to a vision of oneself in the future, especially during stressful times or in the midst of increasing responsibility. The leadership resonance of the Chairman of the Zaid Bin Tsabit Qur'an Education Institution Foundation, South Tangerang, as a form of leadership based on emotional intelligence is quite good. Anatomy-neurology The head of the Foundation is able to read one's own emotions and recognize their impact, use instinct to guide decisions, know one's own strengths and limitations, is able to control emotions and demonstrate honesty and integrity, worth being trusted. Leadership domain The Chair of the Foundation has good emotional control, shows honesty and integrity, has the ability to adapt, has the drive to improve performance to meet work standards, has initiative.

Keywords: Foundation Chair Leadership, Emotional Intelligence.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk Kepemimpinan ketua yayasan berdasarkan kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijabarkan bahwa Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa- masa yang penuh tekanan atau di tengah bertambahnya tanggung jawab. Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an

Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik. Anatomi-neurologi Ketua Yayasan mampu membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya menggunakan insting untuk menuntun keputusan, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya. Domain kepemimpinan Ketua Yayasan memiliki kendali emosi yang baik, menunjukan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif.

Kata kunci: Kepemimpinan Ketua Yayasan, Kecerdasan Emosional.

PENDAHULUAN

Kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja, sehingga manajemen di dalam dunia pendidikan sangatlah berperan penting, karena manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, manajemen menetapkan tujuan dan usaha mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (man, money, method, material, machines, dan market) dalam proses manajemen (Andini 2018). Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa 2022).

Istilah kecerdasan emosional (EQ) telah diterima menjadi kependekan dari Emotional Intelligence, yang setara dengan kecerdasan intelektual (IQ). Studi ini juga menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang secara teknik unggul dan memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi adalah orang yang mampu mengatasi konflik atau bisa mengkondisikan orang-orang yang dipimpinnya. Berdasarkan pemaparan di atas, ternyata keberhasilan seorang pemimpin juga ditentukan oleh kecerdasan emosional yang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kecerdasan emosional, sebagaimana di katakan oleh seorang Psikolog bernama Howard Garner dalam Steven beliau mengemukakan bahwa adanya inteligensi lain, yang disebut sebagai kecerdasan emosional, dengan kecerdasan tersebut orang pun terbuka wawasannya. 1 Berdasarkan pengamatan dan kejadian dalam masyarakat mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional dapat sama ampuhnya, bahkan terkadang lebih ampuh daripada IQ. Serangkaian studi menunjukkan bahwa orang yang secara intelektual cerdas sering kali bukan orang yang paling berhasil dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan pribadinya (Howard Garner 2022).

Pemimpin pendidikan yang memiliki EQ dapat menciptakan situasi/keadaan sekolah tidak mencekam tetapi lebih fleksibel. Adanya

komunikasi yang bersahabat di antara pimpinan dan para guru saat duduk bersama, ada kelakar dan kegembiraan. Komunikasi siswa dengan guru menjadi lebih fleksibel sehingga ada tumbuh suasana keakraban. Komunikasi pimpinan dengan warganya juga akan lebih ramah, sehingga tercipta keterbukaan antara warga dengan pemimpinnya, pegawai dengan pimpinan maupun pegawai dengan para pembantunya serta siswa. Komunikasi yang terbuka, akrab dan bersahabat di antara para warga sekolah (pimpinan, siswa, guru dan pegawai) membuat keadaan para warga sekolah tampil lebih percaya diri (Abi 2019).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh peran kepemimpinan dalam organisasi tersebut (Nugraha, Warisno, and Uliya n.d.). Pemimpin disuatu sekolah atau madrasah dalam konteks tugasnya Kepala madrasah sangat berat karena harus mampu berperan ganda. Selain sebagai pemimpin tentunya juga mampu menjadi mitra kerja guru dan peserta didiknya. Dan tentu setiap pemimpin mempunyai cara dan metode sendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Raden, Nasor, and Etika 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan data terkait Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosional (EQ) Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan. Peneliti menyajikan sebuah model empat dimensi yang akan memindahkan kecerdasan emosional dari dunia analisis psikologis dan teoriteori filosofis ke dalam dunia nyata yang praktis. Yang dalam hal ini adalah kepemimpinan Ketua Yayasan yang menggunakan kecerdasan emosional (EQ). Di sini tugas utama seorang pemimpin adalah

membangkitkan kegembiraan, optimisme, dan gairah para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, serta menumbuhkan atmosfer kerja sama dan loyalitas. Tetapi Peneliti ingin menelaah lebih jauh kebijakan ini dan menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional akan memungkinkan pemimpin mencapai tugas-tugas dasarnya itu. Masing-masing dari keempat dimensi kecerdasan emosional, yaitu: Primal leadership, Kepemimpinan yang resonan, Anatomi-neurologi kepemimpinan, Lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional.

Peneliti juga mengikut sertakan bagian dari masing-masing kompetensi seperti kepercayaan diri ini masuk pada kesadaran diri, optimisme masuk pada pengelolaan diri, empati masuk pada kesadaran sosial, dan hubungan antar pribadi masuk pada pengelolaan relasi. Dari empat kompetensi tadi juga Peneliti jadikan sebagai alat untuk mengukur seberapa tinggi dan rendahnya kecerdasan emosional Ketua Yayasan. Tentu saja keempat dimensi ini saling terkait erat dalam suatu relasi yang dinamis. Misalnya, seorang pemimpin tidak dapat mengelola emosinya dengan baik jika ia sedikit atau tidak memiliki kesadaran akan emosinya. Dan jika emosinya tidak terkendali, kemampuannya untuk menangani relasi akan ambruk. Penelitian kami telah menemukan sebuah sistem yang melandasi dinamika ini. Singkatnya kesadaran diri, dan gabungan kedua hal ini akan memungkinkan pengelolaan relasi yang efektif. Jadi, kepemimpinan yang cerdas emosi di bangun dari landasan kesadaran diri. Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

1. Primal Leadership

Kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber dimana peneliti melakukan observasi dan memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru SD, SMP dan SMA.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab. Berdasarkan Sistem loop, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan mampu mengatur dirinya sendiri. Namun demikian, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan juga bergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi Ketua Yayasan juga mengandalakan hubungan dengan orang-orang lain. Penyebaran emosi Ketua Yayasan mampu mempengaruhi suasana hati

bawahan langsungnya. Sifat ramah menyebar dengan cepat karena Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan melibatkan menjaga sikap terhadap seluruh bawahannya. Impian hidup akan membangkitkan gairah, energi, dan semangat hidup seseorang. Kuncinya adalah membuka diri ideal kita, yaitu dengan mencari jawaban pribadi yang seperti apa yang kita inginkan, apa yang kita inginkan dalam hidup dan pekerjaan kita dan ini merupakan penemuan pertama. Untuk mengembangkan citra diri ideal ini kita perlu mengakses diri kita sendiri hingga pada tingkat intuisi. Untuk memulai atau mempertahankan pengembangan riil kecerdasan emosi, kita harus memahami kekuatan diri ideal kita karena mengubah kebiasaan merupakan hal yang sangat berat.

Efek yang sama terjadi dalam Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan yang mana seseorang mengikuti anggapan umum, bahwa kemajuan karier ditunjukkan dengan kenaikan jabatan. Seringkali seseorang sangat mudah mencampuradukkan diri yang diharuskan dan diri idealnya dan bertindak dengan cara-cara yang tidak otentik. Itulah sebabnya langkah menemukan diri ideal sangat besar perannya dalam proses pengembangan kepemimpinan.

Menurut Daniel Goleman dkk, seorang pemimpin besar menggerakkan kita dengan cara membangkitkan semangat dan menginspirasi yang terbaik dalam diri kita. Apapun yang mereka canangkan tergantung pada bagaimana cara mereka melakukannya, bahkan jika segala sesuatunya sudah dipersiapkan dengan benar tetapi pemimpin gagal dalam mengemban tugas mendasarnya yaitu mengarahkan emosi kearah yang benar, maka yang mereka lakukan tidak akan mendapat hasil sebagaimana mestinya. Tugas untuk mengarahkan emosi ini bersifat primal (yang utama). Tugas ini merupakan tindakan yang orisinal sekaligus paling penting dari kepemimpinan. Pemimpin selalu memainkan peran emosi yang primordial, entah ia adalah kepala suku atau kepala adat, mereka mendapatkan kedudukannya terutama karena kemampuan mereka untuk menggerakkan emosi. Dalam organisasi moderen, tugas emosi yang primordial ini meskipun sebagian besar tidak kasat mata tetapi merupakan tugas terdepan di antara banyak tugas kepemimpinan lainnya. Tugas emosi ini berupa menggerakkan emosi kolektif kearah yang positif. Didalam setiap kelompok, pemimpin mempunyai daya maksimal untuk mengelola emosi setiap orang. Jika emosi orang-orang didorong ke arah antusiasme, kinerja akan meningkat, jika orang-orang di dorong ke arah kebencian dan kecemasan kinerja mereka akan merosot. Ini menunjukan aspek penting lain primal leadership, pengaruhnya lebih luas ketimbang sekadar memastikan bahwa pekerjaan akan dilakukan dengan baik. Para pengikut juga mencari hubungan emosi yang akan mendukung seorang pemimpin dalam hal mencari empati.

Kemampuan pemimpin untuk untuk memancing keluar sisi terbaik dari setiap orang disebut dengan resonance, sedangkan jika pemimpin menggerakkan emosi secara negatif maka pemimpin disebut menyebarkan benih dissonance. Salah satu tanda pemimpin yang resonance adalah adanya kelompok pengikut yang bervibrasi dengan energi semangat dan antusiasme pemimpin. Ciri primal leadership adalah bahwa resonansi itu menguatkan dan memperpanjang dampak emosi kepemimpinan. Semakin tinggi tingkat resonansi orang-orang, semakin sedikit suara gerak statis di dalam interaksi mereka, resonansi mengurangi gangguan suara pada sistem. Perekat yang melekatkan orang-orang di dalam sebuah tim dan yang mengikat orang kepada sebuah organisasi, adalah emosi yang mereka rasakan.

Di bawah bimbingan pemimpin yang cerdas secara emosi, orang-orang merasakan tingkat kenyamanan yang saling menguntungkan. Mereka saling membagi ide dan saling belajar satu sama lain, membuat keputusan bersama, dan menyelesaikan tugas bersama. Mereka membentuk suatu ikatan emosi yang membantu mereka untuk tetap terfokus, bahkan di tengah-tengah perubahan besar dan ketidakpastian dan yang terpenting keterikatan di tingkat emosi membuat pekerjaan terasa lebih bermakna. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan memahami falsafah yang mampu melihat bagaimana diri yang ideal dan mencerminkan nilai-nilai. Primal Leadership juga akan mendorong tindakan, pikiran, dan perasaan dengan cara yang berbeda. Setiap orang memiliki perbedaan dalam menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai atau cara menginterpretasikan nilai-nilainya. Kecakapan Ketua Yayasan dalam mempengaruhi bawahannya menjadi bukti kecakapan Ketua Yayasan untuk menjalankan kepemimpinan yang primal leadership.

2. Kepemimpinan Yang Resonan

Terkait dengan resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru -guru Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan. Namun terjadi perbedaan hasil wawancara di Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan meskipun tidak signifikan. Menurut warga SMP, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Darussalam Syafaat Tulang perlu meningkatkan keajegan dalam berempati kepada seluruh warga sehingga dapat memberi dampak

positif. Sehingga kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional ini, menjadi keterampilan dasar dalam bergaul. Biaya sosial akibat ketidakpedulian secara emosional, dan alasan-alasan empati dapat memupuk altruisme. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Pada lingkungan kerja dan pergaulan saat ini, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja, melainkan dibutuhkan juga kecerdasan emosional yang baik.

Menurut ilmu biologi dikatakan bahwa seni kepemimpinan yang resonan adalah kemampuan merajut intelektualitas dengan emosi. Tentu saja pemimpin memasyarakatkan kemampuan bisnis dan keterampilan berfikir untuk bisa mengambil keputusan. Tetapi jika pemimpin berusaha memimpin dengan hanya mengandalkan intelektualitas, mereka akan melewatkan bagian yang penting untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya jika pemimpin tidak beresonansi atau dapat dikatakan pemimpin tersebut disonansi, bisa saja orang-orang cuma melakukan pekerjaan mereka dengan cukup baik tetapi tidak memberikan yang terbaik. Resonansi bukan hanya berakar pada suasana hati yang baik atau kemampuan pemimpin untuk mengatakan sesuatu hal yang benar tetapi juga pada sekumpulan kegiatan terkoordinasi yang tercangkup dalam gaya kepemimpinan tertentu. Secara tipikal, pemimpin terbaik dan terefektif bertindak berdasarkan salah satu dari enam pendekatan kepemimpinan dan dengan terampil mengganti gaya, tergantung kepada situasi. Mungkin yang terpenting adalah bahwa para pemimpin yang mempunyai hasil terbaik ternyata tidak menggunakan satu gaya saja. Sebaliknya, pada suatu hari atau pekan tertentu, mereka menggunakan banyak gaya dengan mulus dan dengan derajat yang berbeda-beda tergantung situasi bisnis. Langkah awal yaitu melihat keempat gaya kepemimpinan yang mendukung terjadinya resonansi, kemudian dua gaya lain yang akan segera menciptakan disonansi jika tidak digunakan secara efektif.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan memiliki gaya yang disonan. Gaya ini bisa sangat berhasil, terutama di bidang-bidang teknis yayasan, diantara para profesional yang berketerampilan tinggi. Gaya penentu kecepatan ini terutama cocok selama fase pencarian posisi bisnis dalam siklus hidup sebuah perusahaan, ketika pertumbuhan merupakan hal terpenting. Warga Yayasan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sangat kompotan, bermotivasi, dan tidak membutuhkan banyak pengarahan. Namun demikian Ketua Yayasan melakukan pengontrolan. Dengan adanya tim berbakat, pemimpin penentu kecepatan akan membuat pekerjaan selesai pada waktunya, atau bahkan lebih awal dari jadwal. Landasan kecerdasan emosi gaya ini

terletak pada dorongan untuk mencapai tujuan dengan terus menemukan cara-cara untuk memperbaiki kinerja bersamaan dengan sejumlah besar inisiatif dalam menangkap kesempatan. Penentu kecepatan juga membutuhkan inisiatif, kesiapan untuk menangkap atau menciptakan kesempatan untuk melakukan dengan lebih baik. Tetapi jika ini timbul tanpa adanya kompetensi kecerdasan emosional yang penting lainnya, maka dorongan untuk mencapai tujuan ini bias menjadi salah. Tetapi, gaya penentu kecepatan bisa berhasil dengan baik jika dipadu dengan gaya kepemimpinan yang lain seperti gairah gaya visioner dan pembangunan tim gaya afilatif.

3. Anatomi-Neurologi Kepemimpinan (Kompetensi Kepribadian)

Terkait dengan anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait siap asertif pada diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan fokus pada hal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energi positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan selalu bersikap tegas bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicara mereka, tahu kapan harus bicara dan tahu cara yang tepat dalam memberikan solusi tanpa harus menggurui dan mereka selalu berpikir dahulu sebelum bertindak. ia tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka dapat menikmati kehidupan mereka sehingga akan menular pada orang-orang di sekelilingnya. Ia tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak mereka tahu cara memanfaatkan energi mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya. Sehingga anatomi-neurologi kepemimpinan yang tinggi

dari ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan memberikan sumbangan yang dominan dalam meningkatkan kualitas manajemen organisasi pada Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan dalam menyampaikan pikirandengan baik, lugas, dan jelas tanpa harus membuat orang lain tersinggung.

4. Lima Domain Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi (Kesadaran Diri, Pengelolaan Diri, Agenda, Kesadaran Sosial Dan Pengelolaan Relasi)

Sikap Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan yang berdasarkan lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional, tanpa dirinya merasa terancam mendapat pengakuan yang tergolong saat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber diamana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan mendorong kesuksesan orang lain pada diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru. Sumber-sumber data tersebut menyatakan kemampuan ketua yayasan dalam memberikan dorongan orang lain meraih kesuksesan sangat baik.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama teras nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidakmengejutkan. Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga beresiko tidak di jamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi telah tercapai pun, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara yang paling memuaskan. Tetapi kita akan memiliki tingkat pengetahuan yang baru, yang membuat kita mampu memetakan cara-cara baru, yang mensikapi keadaan yang kita hadapi. Ketua Yayasan memegang Kunci agar primal leadership ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menangani dirinya sendiri dan relasirelasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat primal leadership akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar. Ketua Yayasan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan memiliki pengertian yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif-motif diri.

Ketua Yayasan memiliki kendali emosi, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif, dan selalu melihat sisi positif untuk suatu peristiwa. Ketua Yayasan memiliki empati, dapat membaca apa yang sedang terjadi dan mengenali serta memenuhi kebutuhan pengikut, klien atau pelanggan. Ketua Yayasan dapat membimbing, menguasai berbagai taktik membujuk, menunjang kemampuan orang lain melalui umpan balik dan bimbingan, memprakarsai dan memimpin di arah yang baru, memiliki kemampuan pengelolaan konflik, menumbuhkan dan memelihara jaringan relasi, dapat bekerja sama dan membangun kelompok.

Keempat hal tersebut adalah satu set keterampilan penting bagi kepemimpinan yang resonan. Kecerdasan emosi bukanlah bakat alami tetapi kemampuan yang dapat dipelajari, masing-masing memberikan sumbangan yang unik untuk menciptakan pemimpin yang lebih resonan. Keunikan model primal leadership adalah karena model kepemimpinan ini dibangun berdasarkan kaitanya dengan neurologi. Terobosan-terobosan baru dalam riset mengenai otak menunjukkan mengapa suasana hati dan tindakan pemimpin berdampak besar pada orang yang dipimpinnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah bertambahnya tanggung jawab. Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini tercermin pada sikap ketua yayasan terhadap warga yayasan. Anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik. Ketika dalam suatu permasalahan, Ketua Yayasan tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Domain kepemimpinan ketua yayasan tergolong sangat baik. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Markas Qur'an Zaid Bin Tsabit Tangerang Selatan senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Antonius Remigius. 2019. "Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan Pendidikan." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 2(1):60–68. doi: 10.47166/sot.v2i1.5.
- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikham. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Andini, Gita Tri. 2018. "Manajemen Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3(2):159–69.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nugraha, Hendika Adi, Andi Warisno, and Taqwatul Uliya. n.d. "1,2,3,4."
- Raden, Rosna, M. Nasor, and Pujiianti Etika. 2022. "Raden." [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/187](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin/Article/View/187) (8.5.2017):2003–5.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.